

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan Budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid, serta merujuk pada tujuan penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

Keterlibatan siswa dalam pembentukan budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembiasaan Islami yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat keikutsertaan dalam kegiatan, tetapi juga terlihat pada proses internalisasi nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa berperan sebagai pelaku utama dalam menjalankan dan memperkuat budaya organisasi yang telah dirancang oleh sekolah.

Keterlibatan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi diwujudkan melalui pendampingan pembiasaan Islami di rumah, komunikasi yang berkelanjutan dengan pihak sekolah, serta partisipasi dalam program yang diselenggarakan. Orangtua berperan dalam memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah dengan melanjutkan pembiasaan tersebut dalam lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan orangtua menjadikan proses pembentukan budaya organisasi tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi berlangsung secara

berkesinambungan di rumah. pembentukan budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid terlaksana melalui kolaborasi antara keterlibatan aktif siswa dan dukungan orangtua yang konsisten. Budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam terbentuk melalui pembiasaan yang terstruktur, penguatan dari guru, serta kesinambungan nilai antara sekolah dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan dan Pihak Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah dan yayasan terus mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan Islami yang telah berjalan dengan baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyusun pedoman atau dokumentasi tertulis terkait pelaksanaan budaya organisasi agar pembiasaan Islami dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembiasaan perlu dilakukan untuk memastikan keterlibatan siswa tetap optimal.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan dalam pelaksanaan budaya organisasi. Konsistensi guru dalam mengingatkan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada siswa sangat diperlukan agar pembiasaan Islami tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan keterlibatan dalam mendukung pembiasaan Islami yang diterapkan di sekolah dengan cara melanjutkan dan menguatkan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Komunikasi yang aktif dan berkelanjutan dengan pihak sekolah, khususnya wali kelas, perlu terus dijaga agar pembentukan budaya organisasi dapat berjalan selaras antara sekolah dan rumah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembiasaan yang telah ditetapkan sekolah. Keterlibatan siswa yang didasari oleh kesadaran, bukan sekadar kewajiban, diharapkan dapat membantu pembentukan karakter religius, disiplin, dan mandiri secara lebih optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah informan dan ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambah jumlah informan, melibatkan aspek manajemen sekolah secara lebih mendalam, atau membandingkan penerapan budaya organisasi di beberapa sekolah Islam Terpadu untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.